



Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Masa Pandemi di Sekolah Dasar Siswa Kelas Rendah di SD N 3 Tanjung Tahun 2021

Jimy Purbo Asmoro,¹✉ Rumini

¹Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : December 2022
Accepted : November 2023
Published : November 2023

Keywords

*Tools Development;
Physical Fitness Activity;
Physical Education*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi, proses, dan kendala pengolahan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara daring di SD Negeri 03 Tanjung Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Bora menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan hasil deskriptif. Prosedur penelitian sebagai berikut: observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa strategi pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar dalam masa pandemi sekolah dasar SD Negeri 03 Tanjung Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Bora selama kondisi masa pandemi Covid 19 tetap direncanakan oleh guru pendidikan jasmani sekolah dasar dan Proses pembelajaran di masa pandemi dilaksanakan secara daring.. kendala pada proses pembelajaran daring antara lain, sarana prasarana terkait olahraga dan jaringan internet. Kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut : pembelajaran selama covid-19 tetap berjalan, dengan disesuaikan peraturan Kemendikbud. Proses yang berkaitan dengan pembelajaran meliputi perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran. kendala yang dialami dalam pembelajaran daring yaitu berkaitan tentang sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring, pengondisian kelas, dan motivasi belajar siswa.

Abstract

The purpose of this study was to determine the strategies, processes, and constraints of online physical education, sports and health at SD Negeri 03 Tanjung, Kedungtuban District, Bora Regency using a qualitative research approach with descriptive results. The research procedures are as follows: observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of the research show that the strategy for learning physical education for elementary schools during a pandemic is elementary school SD Negeri 03 Tanjung, Kedungtuban District, Bora Regency during the Covid 19 pandemic, elementary school physical education teachers planned and the learning process during the pandemic was carried out online.. constraints on the online learning process included sports-related infrastructure and internet networks. The conclusion from the research results is as follows: learning during Covid-19 continues, with adjustments to the Ministry of Education and Culture regulations. Processes related to learning include planning, process, and evaluation of learning. the obstacles experienced in online learning are related to online learning supporting facilities and infrastructure, class conditioning, and student learning motivation.

How To Cite:

Asmoro, J. P., & Rumini. (2023). Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Masa Pandemi di Sekolah Dasar Siswa Kelas Rendah di SD N 3 Tanjung Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 113-124.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah sebuah proses Pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individual, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani dilaksanakan sebagai salah satu alat untuk mencapai Pendidikan nasional, dengan mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan fisik (Septianingrum, 2016).

Organisasi kesehatan internasional atau *World Health Organization* (WHO) mengumumkan status virus covid-19 sebagai pandemi yang mengharuskan seluruh dunia segera melakukan upaya penanggulangan dampak yang ditimbulkannya. Upaya untuk menekan penyebaran virus di Indonesia adalah pemerintah mengintruksikan pembatasan fisik atau *physical distancing*. Dalam pembatasan mengakibatkan banyak perubahan dari berbagai aspek kehidupan masyarakat (sosial, ekonomi, budaya) dan terhadap pendidikan. Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) dengan melibatkan dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) di rumah.

Dalam pembelajaran pada masa pandemi COVID 19 terdapat banyak model pembelajaran, dengan semacam platform pembelajaran baik yang berbayar maupun yang disiapkan oleh pengembang tanpa berbayar. Selain itu ada juga platform pembelajaran online yang disiapkan oleh institusi baik terintegrasi dengan sistem pembelajaran daring secara nasional maupun disiapkan secara mandiri oleh institusi. platform pembelajaran online yang paling mudah diakses dengan perangkat berbasis android misalnya aplikasi pembelajaran yang tersedia pada google.

Pendidikan jasmani merupakan sebuah Pendidikan dengan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Setelah adanya pandemi dan pembelajaran dilakukan secara online, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 20 desember 2020 kepada guru pendidikan

jasmani Sekolah Dasar Negeri 03 Tanjung, tentang proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani yang biasanya dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka dengan aktivitas dilapangan dan dengan sarana dan prasarana yang baik berubah menjadi pembelajaran melalui daring yang tidak bisa dilaksanakan sembarangan diluar ruangan tanpa mematuhi protokol kesehatan, selain itu pembelajaran dilakukan dengan proses yang bisa dikatakan sulit untuk kelas anak sekolah dasar terutama anak kelas bawah, dan sarana prasarana yang ada belum tentu setiap individu memiliki apa yang digunakan untuk menunjang tercapainya pembelajaran penjas. Oleh sebab itu guru Pendidikan jasmani harus mengatur strategi pembelajaran agar tercapainya tujuan Pendidikan jasmani dan tetap dalam kaidah tahap-tahap pembelajaran yang baik dan menarik dalam atau melalui pembelajaran daring. Atas dasar pemikiran tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran online atau daring yang dilakukan oleh guru penjasorkes di sekolah.

Akhir-akhir ini dunia di kejutkan akan adanya wabah yaitu sebuah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama corona dikenal sebagai covid 19. Covid 19 merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi pada manusia. Gejala yang terjadi pada gangguan pernafasan akut, seperti demam, dan batuk, serta sesak nafas. Masa inkubasi yang dilakukukan yaitu selama 14 hari. Virus ini diprediksi mewabah pada tanggal 31 desember 2019, di kota wuhan provinsi hubai tiongkok, penyebaran virus ini sangatlah cepat bahkan penyebaran sudah sampai keseluruh dunia. Pada tanggal 30 januari 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai kedaruratan Kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (fathiya isbana 2020). Pada tanggal 15 juni 2020 negara Indonesia melaporkan bahwa pasien positif mencapai 7.766 orang.

Upaya mengantisipasi penularan virus ini pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan dan kebijakan, seperti isolasi, social and physical distancing, serta pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi tersebut membuat

masyarakat melakukan kegiatan apapun tetap dirumah, seperti beribadah, bekerja, serta sekolah. Dengan kondisi seperti ini Lembaga Pendidikan menuntuk untuk melakukan inovasi dalam proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran online dimasa pandemi adalah bagian dari uapaya meningkatkan kewaspadaan penyebaran virus covid 19 (Nuryana 2020).

Akibat wabah virus ini, dalam dunia Pendidikan mengalami permasalahan yang kompleks. Virus yang belum didapati atau diketahui vaksinasinya berdampak keseluruh jenjang Pendidikan. Jenjas sekolah menengah dan perguruan tinggi sudah terbiasa dengan pembelajaran online sehingga tidak begitu mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Masalah yang terjadi berada pada jenjang Pendidikan sekolah dasar, yang bahkan dalam keseharian sekolah dilarang membawa alat komunikasi seperti hp saat sekolah biasa.

Dengan adanya keadaan tersebut Menteri Nadim Anwar Makarim mengeluarkan atau mengedarkan surat edaran nomor 3 tahun 2020 pada satuan Pendidikan dan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat corona virus disease (COVID 19) untuk itu kegiatan Pembelajaran dilakukan secara online (daring) dalam rangka pencegahan penyebaran virus. (Menteri Pendidikan 2020). Maka dari itu Pembelajaran online pada seluruh jenjang Pendidikan formal merupakan upaya nyata yang dilasanakan oleh pemerintah untuk memutus penyebaran covid 19.

Banyak sekolah maupun perguruan tinggi ditutup guna mengurangi penyebaran virus ini. Hal tersebut membuat pemerintah maupun lembaga terkait memikirkan alternatif demi kelangsungan proses pembelajaran. Salah satunya ialah dengan keluarnya SE Mendikbud No.4 Tahun 2020 yang membahas mengenai pembelajaran jarak jauh. Menurut data dari UNESCO Perubahan proses pelaksanaan pembelajaran ini dianggap paling efektif ditengah pandemi ini. Perubahan pola pelaksanaan pembelajaran sampai saat ini masih dilakukan salah satunya di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini tentunya menuntut instansi pendidikan dan

pendidik yang bertanggung jawab untuk menerapkan proses pembelajaran yang tepat. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yaitu Belajar Dari Rumah, bekerja dari rumah, dengan menerapkan physical distancing (jaga jarak) agar Covid-19 tidak semakin merebak diharuskan untuk belajar dengan pola pembelajran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik atau ciri khas yang berbeda dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan secara tatap muka atau konvensional. Karakteristik tersebut ialah aktivitas fisik pengajar yang dipisahkan dengan pembelajar yang menjadikan keterbatasan proses pembelajaran dikarenakan tiada tatap muka secara langsung (Munir, 2012,P.8).

Pandemi Covid-19 ialah krisis kesehatan yang menggemparkan dunia pada awal tahun 2020. Dunia dikagetkan dengan merebaknya sebuah virus baru yaitu *coronavirus* jenis baru (*SARS-Co-V-2*) dan penyakitnya disebut *Coronavirus Disease* (Covid-19). Virus jenis baru ini berasal dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Virus corona merupakan keluarga besar virus sumber penyakit ringan hingga berat, seperti pilek dan penyakit serius seperti SARS dan MERS. Infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala sedang hingga berat. Gejala klinis yang timbul yaitu kesulitan bernafas, batuk, hingga demam. Selain itu dapat disertai dengan sesak nafas memberat, fatigue, myalgia, gejala gastrointenistal seperti diare serta gejala saluran nafas lain. Setengah dari beberapa pasien muncul sesak dalam satu minggu. Virus ini disebut sebagai pandemi karena merebak dengan cepat ke berbagai negara, salah satunya dengan dibawa oleh para wisatawan atau orang-orang yang berkunjung ke negara lain yang tanpa sadar telah terpapar virus corona sehingga mereka menyebarkannya ke orang lain yang belum terpapar. Begitulah virus ini bermutasi di dunia. Salah satu negara yang terdampak akibat virus corona ini ialah Indonesia. Banyak sektor di Indonesia yang terkena dampaknya. Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang merasakan dampak dari adanya pandemi ini. Banyak sekolah maupun perguruan tinggi ditutup guna mengurangi penyebaran virus ini. Hal tersebut membuat pemerintah maupun lembaga

terkait memikirkan alternatif demi kelangsungan proses pembelajaran. Salah satunya ialah dengan keluarnya SE Mendikbud No.4 Tahun 2020 yang membahas mengenai pembelajaran jarak jauh. Menurut data dari UNESCO Perubahan proses pelaksanaan pembelajaran ini dianggap paling efektif ditengah pandemi ini. Perubahan pola pelaksanaan pembelajaran sampai saat ini masih dilakukan salah satunya di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini tentunya menuntut instansi pendidikan dan pendidik yang bertanggung jawab untuk menerapkan proses pembelajaran yang tepat. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yaitu Belajar Dari Rumah, bekerja dari rumah, dengan menerapkan *physical distancing* (jaga jarak) agar Covid-19 tidak semakin merebak diharuskan untuk belajar dengan pola pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik atau ciri khas yang berbeda dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan secara tatap muka atau konvensional. Karakteristik tersebut ialah aktivitas fisik pengajar yang dipisahkan dengan pembelajar yang menjadikan keterbatasan proses pembelajaran dikarenakan tiada tatap muka secara langsung (Munir, 2012,P.8).

Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015,P.1) "Pembelajaran daring merupakan program pelaksana kelas belajar untuk mencapai kelompok yang kuat dan luas melalui jaringan internet dengan jumlah peserta yang tidak terbatas pembelajaran dapat dilaksanakan secara kuat dan dapat dilakukan secara gratis maupun berbayar". Menurut Moore dkk, (2011) "pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menciptakan beragam jenis interaksi pembelajaran".

Menurut Bilfaqih (2015,P.4) "dalam pembelajaran daring siswa diberikan materi berupa rekaman video atau slideshow, dengan tugas mingguan yang harus diselesaikan siswa dengan batas waktu yang telah ditentukan". Pembelajaran daring (online) memiliki kelebihan yaitu mampu menumbuhkan sikap mandiri pada peserta didik saat belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam kegiatannya

memanfaatkan jaringan internet, dan ekstranet atau computer yang tersambung langsung dan memiliki cakupan yang luas. Dalam pembelajaran daring peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi online yang membuat peningkatan kemandirian peserta didik dalam belajar.

Kegiatan pelajaran jarak jauh atau daring dilakukan dalam berbagai bentuk pembelajaran yang pada dasarnya memerlukan ketersediaan berbagai macam sumber belajar. Bentuk pembelajaran ini mencakup penyelenggaraan program pembelajaran melalui Pendidikan tertulis atau korespondensi, bahan cetak (modul), radio, audio/video, televisi (tv), computer, dan atau media yang menggunakan jaringan computer.

Sistem pembelajaran dalam Pendidikan jarak jauh atau daring yaitu peserta didik belajar mandiri baik secara individual ataupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain, materi pembelajaran yang disampaikan melalui media yang disengaja dirancang untuk belajar mandiri. internet digunakan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau Daring, untuk mengatasi masalah belajar diupayakan terjadi komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik, untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar atau kelompok belajar, pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri.

Kegiatan pembelajaran dalam jaringan atau daring pada dasarnya merupakan sebuah pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara virtual melalui aplikasi-aplikasi yang telah tersedia, meski demikian, proses kegiatan pembelajaran secara daring harus memperhatikan kompetensi yang hendak disampaikan dan diberikan kepada peserta didik.

Mulyana (2013,h100) mengemukakan bahwa "guru harus memahami bahwa

pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogik, psikologis, dan didaktis secara bersamaan". Oleh sebab itu, pembelajaran daring bukan hanya sebuah pembelajaran yang memindahkan materi melalui media internet, dan guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya sekedar memberikan tugas atau tugas-tugas yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media online, Pembelajaran daring harus tetap dipersiapkan, dilaksanakan, dan dievaluasi seperti pembelajaran tatap muka.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru tetap harus menerangkan atau menyampaikan materi yang akan dipelajari oleh siswa meskipun dalam penyampaian tidak maksimal, maka dari itu penerapan metode ceramah cocok digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Sulaiman (2016,h95) menyatakan "metode ceramah (*preaching method*) adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif". Dengan metode ini siswa dipaksa untuk menerima dan memahami semua materi yang telah disampaikan guru. Setelah guru menyampaikan beberapa materi, yang dikemudian siswa diharapkan mampu mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru. Karena guru selalu memberikan tugas-tugas untuk mengukur seberapa pengetahuan dan pemahaman siswa. Menurut Suparti (2014,P.58-59) "metode penugasan adalah metode pengajaran dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan".

Dapat disimpulkan dalam pembelajaran daring dalam tiap fase kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai urutan mulai dari pembukaan, penyampaian materi, evaluasi. Disini dalam pembelajaran daring tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa lebih banyak dari pada tugas saat pembelajaran tatap muka.

Menurut Suhery dkk, (2020) pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya:

- a. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja

kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
- d. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
- e. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

Menurut Suhery dkk, (2020) kelebihan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Interaksi secara tatap muka yang terjaji antara pengajar dan siswa menjadi atau bahkan antara siswa itu sendiri.
- b. Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik.
- c. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
- d. Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- e. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.
- f. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer.

Pembelajaran PJOK merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan dengan memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional. Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan, namun hal tersebut tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia. Pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa proses belajar

dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

METODE

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Agar penelitian lebih akurat maka peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015, P.9). Dalam penelitian ini memakai trigulasi dengan memperoleh data dengan menggali informasi tertentu dengan metode kualitatif dan sumber perolehan data diperoleh dari hasil observasi, anget, dan data lain sebagai penunjang peneliti untuk mendapatkan hasil yang valid. Sehingga peneliti mampu mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang berada dilapangan. Penelitian ini menggunakan survey untuk memperoleh data yang akurat sesuai keadaan dilapangan terkait strategi pembelajaran dalam jaringan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemic.

Penelitian difokuskan pada siswa dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pembelajaran penjasorkes dalam pembelajaran daring. Peneliti menggunakan teknik sampling yaitu rumus slovin. Fokus penelitian kemudian menjadi rumusan masalah yang dijawab penulis melalui penelitian yang telah dilakukan. Pengamatan di lapangan dan pengumpulan data dilakukan oleh penulis sesuai dengan wawancara maupun observasi yang telah dibuat sesuai dengan fokus penelitian. Penulis mengikuti fokus penelitian oleh Sugiyono (2008). Fokus penelitian menjadi acuan penulis saat penelitian di lapangan, sehingga penulis

memperoleh hasil yang mendalam dan tidak meluas.

Penelitian ini yang menjadi sumber data adalah guru penjas, kepala sekolah dan siswa. Dengan informan utama yaitu peserta didik dan informan pendukung yaitu kepala sekolah dan guru Pendidikan jasmani sehingga informasi yang didapat tidak bergantung kepada peserta didik melainkan diperoleh melalui kepala sekolah dan guru Pendidikan jasmani. populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang sama yang menjadi pusat perhatian peneliti, karena dipandang sebagai semesta penelitan (Ferdinand, 2006).

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011 p.81) dengan demikian sampel adalah Sebagian dari sebuah populasi yang karakteristiknya akan diselidiki, dan dapat mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi awal. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat diantaranya melalui : observasi, anket, serta dokumentasi data yang didapatkan

Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (suharsimi arikunto 2010,P.248).

Menurut Suharsimi Arikunto (2013,P.136) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah.

Jadi instrument penelitian merupakan sebuah alat bantu yang diperlukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan sebuah data agar dalam hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa kuisioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pengelolaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas bawah secara daring di lingkup SD Negeri 03 Tanjung Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora, proses pembelajaran penjasorkes secara daring sesuai dengan rencana pembelajaran dan tingkat kesiapan siswa kelas bawah dan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes secara daring. Data diperoleh dengan menggunakan observasi, angket, dan wawancara yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas bawah secara daring di lingkup SD Negeri 03 Tanjung Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. Hasil penelitian dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan pedoman wawancara, observasi, dan juga angket.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru sekolah dasar SD Negeri 03 Tanjung Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora didapatkan hasil bahwa selama dalam kondisi masa pandemi COVID-19 tetap dilaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Persiapan yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani meliputi penyusunan program pengajaran, persiapan mengajar kemudian menyiapkan sarana dan prasarana serta perencanaan dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selalu merencanakan penyusunan program pengajaran sebelum melaksanakan pembelajaran dilaksanakan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selalu mengajar sesuai dengan sistematika yang ada dalam rencana pembelajaran. Selain itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selalu menyusun program tahunan dan semester dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selain itu melakukan penyusunan silabus selalu menentukan waktu tiap bagian. Terkait dengan rencana pengajaran disesuaikan dengan

kemampuan yang siswa miliki namun gaya mengajar tidak selalu disesuaikan dengan kondisi yang siswa miliki.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru sekolah dasar SD Negeri 03 Tanjung Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora didapatkan hasil bahwa selama kondisi masa pandemi Covid 19 tetap dilaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Strategi yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sudah dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disesuaikan dengan pembelajaran daring. Hal ini disesuaikan dengan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid 19 yang menyatakan pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran Covid 19 (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015).

Adanya virus yang mewabah ini, dunia pendidikan menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Virus yang hingga saat ini belum diketahui vaksinnya berdampak pada pada semua jenjang pendidikan. Jenjang perguruan tinggi dan sekolah menengah yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran online tidak mengalami banyak hambatan dalam menghadapi pandemi covid-19, masalah tersebut justru terbalik berbeda dengan jenjang pendidikan dasar (sekolah dasar) yang bahkan membawa alat teknologi komunikasi seperti handphone pada saat sekolah tidak diperbolehkan. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, social and physical distancing hingga pembatasan social berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap stand at home, bekerja,

beribadah dan belajar di rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran online di masa pandemi adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus covid-19 (Nuryana 2020).

Belajar di rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid 19. Adanya pandemi Covid 19 ini menyebabkan kegiatan pembelajaran terganggu, sehingga pemerintah menganjurkan untuk melaksanakan kegiatan belajar di rumah dengan memanfaatkan teknologi yang ada di masa kini. Dengan adanya himbauan dari pemerintah untuk mengurangi aktivitas yang menyebabkan kerumunan massa dalam jumlah banyak seperti kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka dilakukan kegiatan belajar di rumah dengan metode daring. Pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP dikarenakan guru menyesuaikan dengan intruksi dari dinas pendidikan setempat. Pendidikan jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus corona dan wabah COVID-19 (Mendikbud, 2020).

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau praktik dari perencanaan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran dilakukan secara urut mulai dari pembukaan sampai evaluasi dan penutup pembelajaran. Situasi pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor, faktor internal yaitu peserta didik dan pendidik, dan faktor eksternal yaitu faktor pendukung dalam kegiatan Pendidikan.

Siswa atau peserta didik merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memerlukan informasi, pengetahuan, dan bimbingan untuk menjadi lebih baik lagi. Disini guru hanyalah sebagai pelayan atau pemberi informasi dan pemdamping bagi siswa. Dapat ditarik kesimpulan bahawa siswa merupakan komponen peling utama dan penting dalam terlaksananya pembelajaran. Tercapainya tujuan Pendidikan tidak terlepas dari tenaga pendidik atau guru. Guru berperan sebagai pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pandangan hidup siswa.

Oleh karena itu guru wajib memiliki kompetensi professional, pedagogik, kepribadian dan social. Menurut Barnawi & Arifin (2014:40) “sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan”. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana secara tidak langsung menjadi penunjang tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu semakin baik dan lengkapnya sarana dan prasarana maka, dalam proses kegiatan pembelajaran tidak akan mengalami kendala sekecil apapun. Evaluasi pembelajaran merupakan bagian paling akhir proses pembelajaran. Evaluasi merupakan sebagai pengukuran. Mengukur merupakan proses membandingkan sesuatu dengan dasar tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru sekolah dasar SD Negeri 03 Tanjung Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora didapatkan hasil bahwa selama kondisi masa pandemi Covid 19 tetap dilaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Proses yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sudah dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disesuaikan dengan pembelajaran daring.

Masa pandemi Covid 19 menyebabkan pembelajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak bisaldilakukan dengan pembelan langsung. Upaya mengantisipasi penularan virus ini pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan dan kebijakan, seperti isolasi, social and physical distancing, serta pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi tersebut membuat masyarakat melakukan kegiatan apapun tetap dirumah, seperti beribadah, bekerja, serta sekolah. Dengan kondisi seperti ini Lembaga Pendidikan menuntut untuk melakukan inovasi dalam proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran online dimasa pandemi adalah bagian dari uapaya meningkatkan kewaspadaan penyebaran virus covid 19 (Nuryana, 2020).

Akibat wabah virus ini, dalam dunia Pendidikan mengalami permasalahan yang kompleks. Virus yang belum didapati atau diketahui vaksinasinya berdampak keseluruhan jenjang Pendidikan. Jenjang sekolah menengah dan perguruan tinggi sudah terbiasa dengan pembelajaran online sehingga tidak begitu mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Masalah yang terjadi berada pada jenjang Pendidikan sekolah dasar, yang bahkan dalam keseharian sekolah dilarang membawa alat komunikasi seperti hp saat sekolah biasa.

Dengan adanya keadaan tersebut Menteri Nadim Anwar Makarim mengeluarkan atau mengedarkan surat edaran nomor 3 tahun 2020 pada satuan Pendidikan dan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat corona virus disease (Covid 19) untuk itu kegiatan Pembelajaran dilakukan secara online (daring) dalam rangka pencegahan penyebaran virus. (Menteri Pendidikan 2020). Maka dari itu Pembelajaran online pada seluruh jenjang Pendidikan formal merupakan upaya nyata yang dilasanakan oleh pemerintah untuk memutus penyebaran covid 19.

Terdapat beberapa kekhawatiran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bahwa partisipasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan menurun, namun hal tersebut tidak terjadi. Hal ini terlihat dari tingginya antusias dari peserta didik dan guru untuk melakukan pembelajaran di setiap pertemuan dan tingginya keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran disebabkan karena rasa jenuh akibat terlalu banyak tugas dari berbagai mata pelajaran. Guru perlu membangun komunikasi dengan orangtua peserta didik agar pembelajaran daring tetap terlaksana secara intens, dengan hasil yang tidak terpaut jauh dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar di rumah diantaranya yaitu dalam mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan mengawasi anak-anaknya dalam penyelesaian proses pembelajaran.

Beberapa guru mengatakan bahwa implementasi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut. Hal ini disebabkan karena guru dalam memberikan materi dan tugas disesuaikan dengan intruksi dari dinas pendidikan setempat.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan paling awal sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. sebelum kegiatan pembelajaran, pendidik sebelumnya membuat perencanaan proses pembelajaran. Dalam membuat perencanaan pembelajaran pendidik berpedoman pada kurikulum dan bahan ajar. Isi dari perencanaan proses pembelajaran yaitu inti-inti setiap tahap pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan disampaikan ke peserta didik sesuai dengan jenis kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Didalam pembuatan perencanaan proses Pendidikan ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, antara lain peserta didik sebagai individu yang memiliki tingkat kesiapan yang memadai, proses mengambil keputusan, sasaran yang ingin dicapai, langkah atau Tindakan yang diterapkan, cara penilaian terhadap peserta didik, dan apapun yang menunjang untuk mencapai tujuan. Perencanaan dibuat agar dalam kegiatan pembelajaran menjadi terarah dan teratur, yang menciptakan situasi yang memungkinkan terjadi suatu pembelajaran yang afektif, dan inovatif untuk mencapai tujuan.

Kegiatan pembelajaran dalam jaringan atau daring pada dasarnya merupakan sebuah pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara virtual melalui aplikasi-aplikasi yang telah tersedia, meski demikian, proses kegiatan pembelajaran secara daring harus memperhatikan kompetensi yang hendak disampaikan dan diberikan kepada peserta didik.

Mulyana (2013,h100) mengemukakan bahwa “guru harus memahami bahwa pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogik, psikologis, dan didaktis secara bersamaan”. Oleh sebab itu, pembelajaran daring bukan hanya sebuah pembelajaran yang memindahkan materi melalui media internet, dan guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya sekedar memberikan tugas atau tugas-tugas yang dikirimkan melalui aplikasi

sosial media online, Pembelajaran daring harus tetap dipersiapkan, dilaksanakan, dan dievaluasi seperti pembelajaran tatap muka.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru tetap harus menerangkan atau menyampaikan materi yang akan dipelajari oleh siswa meskipun dalam penyampaian tidak maksimal, maka dari itu penerapan metode ceramah cocok digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Sulaiman (2016,h95) menyatakan “metode ceramah (*preaching method*) adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif”. Dengan metode ini siswa dipaksa untuk menerima dan memahami semua materi yang telah disampaikan guru. Setelah guru menyampaikan beberapa materi, yang dikemudian siswa diharapkan mampu mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru. Karena guru selalu memberikan tugas-tugas untuk mengukur seberapa pengetahuan dan pemahaman siswa. Menurut Suparti (2014:58-59) metode penugasan adalah metode pengajaran dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid 19 ini proses dan evaluasi pembelajaran menjadi salah satu kendala bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Keterbatasan proses belajar mengajar yang disebabkan pandemi Covid 19 ini mempengaruhi sistem dan proses penilaian. Hal tersebut disikapi dengan pengumpulan tugas dan ujian secara online sehingga penilaian peserta didik tetap dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan peserta didik. Hal ini menyebabkan guru hanya dapat melakukan penilaian dari ranah kognitif (pengetahuan) saja, tidak dapat melakukan penilaian dari ranah afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Guru yang belum menguasai dan belum terbiasa menggunakan media daring, masih ada beberapa wilayah yang sinyalnya kurang memadai

untuk jaringan internet, terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas akibat keterbatasan sinyal dan kuota internet, dan beberapa peserta didik belum memiliki alat komunikasi yang memadai. Tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran di rumah. Peserta didik juga akan kesulitan untuk melakukan konsultasi dengan guru terutama untuk pembelajaran yang dianggap membutuhkan penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam.

Dalam pelaksanaannya terdapat sedikit perbedaan, dari yang biasanya pertemuan tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring di rumah dengan memanfaatkan teknologi demi memutus rantai penyebaran COVID-19. Guru juga menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi saat ini dan menurut intruksi dari dinas pendidikan setempat. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan aplikasi whatsapp group karena penggunaannya yang mudah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Perubahan proses pembelajaran penjasorkes dalam situasi Covid-19 mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan hal-hal yang mendorong siswa baik dari luar maupun dalam untuk melakukan suatu proses pembelajaran. Motivasi belajar terdiri dari beberapa aspek yaitu perhatian, keterkaitan, rasa percaya diri dan kepuasan (Rohim, A.M., 2020). Suatu proses pembelajaran didalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa, pada kondisi pandemi Covid-19 partisipasi atau keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran penjasorkes mengalami perbedaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu salah satu tugas seorang guru yaitu sebagai motivator dalam hal ini seperti selalu memberikan ucapan-ucapan yang membuat siswa semangat khususnya dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan menggunakan inovasi pembelajaran yang menarik, guru melaksanakan sebuah kompetisi yang memperebutkan sebuah hadiah untuk siswa, dan masih banyak lagi (Marni et al., 2020).

Penilaian aspek afektif dalam proses pembelajaran penjasorkes dilihat dengan

keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, ketepatan siswa dalam mengikuti dan mengumpulkan tugas, serta semangat dan konsistensi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian aspek afektif dapat dilihat melalui observasi dan juga dokumentasi. Penilaian aspek kognitif dilaksanakan dengan melalui tes secara online dengan bantuan google. Penilaian aspek kognitif ini meliputi tes harian atau ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir tahun (PAS). Sedangkan penilaian aspek psikomotor dalam pembelajaran penjasorkes dalam situasi Covid-19 melalui unjuk kerja/keterampilan dalam bentuk video (portofolio) yang nantinya akan dikirimkan melalui whatsapp group.

Tiga hal yang dapat memberikan efek terhadap pembelajaran daring teknologi, jaringan harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilakukannya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi, siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh) dan jaringan harus mengambil waktu paling sedikit untuk bertukar dokumen. Karakteristik pengajar, pengajar memiliki peran penting terutama dalam keefektifan pembelajaran secara daring. Siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur atau pengajar yang memiliki sifat positif terhadap penyaluran materi dan memahami tentang teknologi akan mampu menghasilkan pembelajaran yang positif. Karakteristik siswa, Leidner mengungkapkan bahwa siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Sebelum kegiatan belajar dimulai siswa harus benar-benar sudah menerima atau mengetahui materi belajar dan atau bahan ajar. Pelayanan atau sarana dan prasarana pendukung belajar (*student support service*) perlu dikembangkan, mengingat dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh atau daring siswa masih memerlukan banyak bantuan belajar. Penilaian terhadap siswa dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam pembelajaran jarak jauh atau daring yang diukur

dari tingkat pemahaman dan hasil lembar tugas siswa. Untuk penilaian alangkah baiknya dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran dan dilakukan pada akhir, serta dalam melakukan penilaian memiliki acuan yang adil dan tidak kompromis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang strategi pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar dalam masa pandemi sekolah dasar SD Negeri 03 Tanjung Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora didapatkan hasil bahwa

1. Pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar dalam masa pandemi sekolah dasar SD Negeri 03 Tanjung Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora selama kondisi masa pandemi Covid 19 tetap berjalan dan direncanakan oleh guru pendidikan jasmani sekolah dasar sesuai dengan SE No 3 Tahun 2020 pada satuan pendidikan dan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat corona virus disease (covid-19) dan sesuai dengan SE Mendikbud No.4 Tahun 2020 tentang pembelajaran jarak jauh.
2. Proses pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar dalam masa pandemi SD Negeri 03 Tanjung Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora tetap dilaksanakan secara daring. Proses yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sudah dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disesuaikan dengan pembelajaran daring.
3. Terdapat kendala pada proses pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar dalam masa pandemi SD Negeri 03 Tanjung Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora antara lain, kurangnya sarana prasarana yang dimiliki sebagai penunjang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara daring seperti belum semua siswa memiliki laptop atau handphone, kuota internet yang terbatas, wifi. Selain itu kendala yang dialami dalam proses

pembelajaran yaitu guru kesulitan dalam mengondisikan kelas, dan kurangnya motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Agustina, N. R. (2021). STEM LEARNING IN CHEMISTRY BASED ON MERDEKA BELAJAR. *At-Ta'dib (Jurnal Pendidikan Islam)*, 1(02), 38–46.
- Anidar, J. (2017). Teori belajar menurut aliran kognitif serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Ta'ujih*, 3(2), 8–16.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deepublish.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254–261.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru Di Masa Covid-19*. www.kemendikbud.go.id
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246–253.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19*. 3M Media Karya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (2nd ed.). Sage Publication.
- Nuryana, Z. (2020). *Panduan penggunaan ZOOM. US untuk pembelajaran online*. OSF Preprints.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–59.
- Priono, J., & Siregar, I. (2021). Implementasi Pembelajaran Pjok Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Se-Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1), 32–45.
- Rohim, A. M., & Yulianti, D. (2020). Pembelajaran Fisika Berbantuan Aplikasi Instagram untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 9(2), 149–157.
- Septianingrum. (2016). *Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Tempel Kab Sleman*. Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Pendekatan Sistem*. CV Swadaya Manunggal.
- Tamsi, T. (2018). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswatentang Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) di Kelas VI SDN 1 Masiangai II. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 4(2).